

Analisis Konseptual Metode Tata Bahasa Terjemah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Era Digital

Muhammad Zaidan¹, N. Lalah Alawiyah²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

muhammad.zaidan23@mhs.uinjkt.ac.id¹, lalah@uinjkt.ac.id²

ABSTRACT

The Grammar-Translation Method (MTBT) is a classic approach in Arabic language learning that is still relevant today. This article aims to conceptually analyze the potential development of MTBT in the digital era. This research uses a qualitative approach through a literature study of relevant literature on MTBT and educational technology innovation. The results of the study show that MTBT has great potential to be revitalized through the integration of technologies such as gamification, interactive media, online dictionaries, and artificial intelligence. This integration is able to make MTBT more adaptive, interesting, and support independent and contextual learning. The conclusion of this article emphasizes that MTBT remains important as a foundation for mastering language rules, and its development needs to be directed towards the application of innovative technology-based models. Further empirical research is needed to test the effectiveness of this integrative implementation in various learning contexts.

Keywords: Grammar Translation Method, Arabic Language Learning, Digital Era

ABSTRAK

Metode Tata Bahasa Terjemah (MTBT) merupakan pendekatan klasik dalam pembelajaran bahasa Arab yang masih relevan hingga kini. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual potensi pengembangan MTBT di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka terhadap literatur yang relevan mengenai MTBT dan inovasi teknologi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa MTBT memiliki potensi besar untuk direvitalisasi melalui integrasi teknologi seperti gamifikasi, media interaktif, kamus daring, dan kecerdasan buatan. Integrasi ini mampu menjadikan MTBT lebih adaptif, menarik, serta mendukung pembelajaran mandiri dan kontekstual. Simpulan dari artikel ini menegaskan bahwa MTBT tetap penting sebagai fondasi penguasaan kaidah bahasa, dan pengembangannya perlu diarahkan pada penerapan model yang inovatif berbasis teknologi. Penelitian lanjutan secara empiris diperlukan untuk menguji efektivitas implementasi integratif ini dalam berbagai konteks pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Tata Bahasa Terjemah, Pembelajaran Bahasa Arab, Era Digital

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memegang peran penting dalam dunia global, tidak hanya sebagai bahasa agama yang digunakan oleh umat Islam di seluruh dunia, tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan, hukum, dan diplomasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan internasional, terutama di negara-negara non-Arab. Salah satu metode pengajaran bahasa Arab yang telah diterapkan sejak lama adalah Metode Tata Bahasa Terjemah, yang bertujuan untuk mengajarkan struktur bahasa melalui analisis kaidah gramatikal dan penerjemahan teks.

Mengenai hakikat bahasa dan pembelajarannya, Metode Tata Bahasa Terjemah mempunyai beberapa poin yang berbeda dari pandangan metode-metode modern. Terkait dengan hakikat bahasa, metode ini mendasarkan diri pada asumsi bahwa ada sebuah "logika semesta" yang merupakan dasar semua bahasa di dunia ini. Kepercayaan akan kesemestaan bahasa berarti percaya akan adanya seperangkat sistem di dalam tata bahasa yang sama pada setiap bahasa di dunia, Bahasa dipahami sebagai suatu sistem kesatuan yang terdiri dari kata-kata yang ditulis dan kata-kata yang terwujud secara mandiri; kata-kata itu bersifat individu yang dapat diterjemahkan satu persatu ke dalam padanan-padanan bahasa asing mereka dan diatur menurut aturan-aturan tata bahasa ke dalam kalimat-kalimat dalam bahasa asing (Fachrurrozi & Mahyuddin, 2010).

Metode Tata Bahasa Terjemah pada dasarnya merupakan pendekatan yang menekankan pada keterampilan membaca dan menerjemahkan, tanpa terlalu menekankan pada keterampilan berbicara atau mendengarkan. Meskipun demikian, seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan yang lebih mengarah pada pendekatan komunikatif, Metode Tata Bahasa Terjemah sering dipandang sebagai metode yang usang. Pada sisi lain, di beberapa lembaga pendidikan, terutama di lingkungan pesantren dan madrasah, Metode Tata Bahasa Terjemah tetap diterima dan digunakan sebagai salah satu cara efektif untuk memahami teks-teks berbahasa Arab, khususnya teks-teks keagamaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas tentang penerapan metode gramatika dalam pembelajaran bahasa Arab, studi oleh Kusnadi (Kusnadi, 2019) dengan judul Metode Gramatika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, menunjukkan bahwa pendekatan gramatikal mampu membantu siswa memahami struktur kalimat dan memperkuat dasar tata bahasa Arab. Dalam kajian mereka, metode gramatika digunakan secara konvensional, fokus pada latihan pola kalimat dan hafalan kaidah secara deduktif, terutama dalam konteks madrasah dan pesantren.

Namun, pendekatan ini belum secara eksplisit mengaitkan antara tata bahasa dan kegiatan penerjemahan teks, atau mengeksplorasi potensi integrasi metode tersebut ke dalam pembelajaran berbasis teknologi digital. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek prosedural metode gramatika tanpa

meninjau ulang relevansi konseptualnya dalam menghadapi tantangan zaman.

Namun demikian, kemajuan teknologi digital dalam dunia pendidikan memunculkan tantangan baru terhadap relevansi dan keberlanjutan Metode Tata Bahasa Terjemah di tengah arus transformasi pedagogi. Pergeseran paradigma pembelajaran yang kini mengedepankan pendekatan komunikatif dan pemanfaatan media digital interaktif menuntut evaluasi ulang terhadap metode-metode tradisional yang selama ini digunakan. Muncul pertanyaan penting: sejauh mana Metode Tata Bahasa Terjemah masih mampu menjawab kebutuhan pembelajaran bahasa Arab masa kini, dan bagaimana metode ini dapat beradaptasi atau bahkan berkembang di tengah ekosistem pembelajaran digital yang serba cepat dan dinamis?

Artikel ini disusun untuk memberikan analisis konseptual terhadap Metode Tata Bahasa Terjemah, dengan fokus pada kemungkinan transformasinya di era digital. Melalui pendekatan studi pustaka, kajian ini bertujuan untuk menelaah relevansi, kelebihan, keterbatasan, serta potensi pengembangan Metode Tata Bahasa Terjemah dengan dukungan teknologi pembelajaran modern, sehingga tetap mampu menjadi bagian dari solusi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan kontekstual.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Metode Tata Bahasa-Terjemah

Metode Tata Bahasa Terjemah adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada pengajaran kaidah tata bahasa melalui kegiatan penerjemahan teks dari bahasa sumber ke bahasa target. Dalam pengajaran bahasa Arab, metode ini menekankan pada pemahaman struktur bahasa Arab secara mendalam, mencakup aspek morfologi (*sharaf*) dan sintaksis (*nahwu*). Proses pembelajaran biasanya diawali dengan penjelasan mengenai aturan-aturan gramatikal, kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan penerjemahan. Siswa diarahkan untuk menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain yang dikuasai, sambil menganalisis bentuk-bentuk gramatikal yang terdapat dalam teks tersebut.

Metode gramatika dan tarjamah yang merupakan sebuah gabungan metode pembelajaran bahasa Arab antara metode Gramatika/Kaidah dan metode menerjemah (*Translation*) metode pembelajaran bahasa ini dapat dikatakan metode hybrid antara metode Gramatika dan Metode Tarjamah yang lebih ideal dari kedua metode tersebut secara terpisah. Hal ini dikarenakan kelemahan dari salah satu atau keduanya telah sama sama tertutupi dan terlengkapi. Adapun dalam urutan pelaksanaannya dalam pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan mengajarkan gramatika/kaidah-kaidah bahasa asing (seperti *Al-Asma'*, *Al-Af'al*, dan *Al-Hurf*) yang dilanjutkan setelahnya dengan pelajaran penerjemahan. Para pelajar

bahasa yang menggunakan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar, terutama teks-teks yang memiliki nilai sastra tinggi, walaupun dalam kalimat tersebut sering terdapat struktur kalimat yang terkesan rumit serta kata-kata atau ungkapan yang sudah lama tidak terpakai.(Zarkasyi et al., 2023)

2. Sejarah dan Akar Filosofis Metode Tata Bahasa Terjemah

Metode Tata Bahasa Terjemah adalah suatu pendekatan yang telah berkembang dengan baik, yang merupakan hasil karya dari para akademisi pemikir Jerman, yaitu Johann Seidenstiicker, Karl Ploty, dan H. S. Hendrorf dan Johann Heidinger. Di Amerika Serikat. Metode Tata Bahasa Terjemah pertama kali disebut sebagai Metode Prussia.

Merujuk jauh ke belakang, cikal bakal metode ini dapat dirujuk ke masa Renaissance (abad ke-16) ketika banyak sekolah dan universitas di Eropa mengharuskan para siswa atau mahasiswanya mempelajari bahasa Latin karena dianggap mempunyai "nilai pendidikan yang tinggi" guna mempelajari teks-teks klasik, dan juga karena "disiplin batin" yang dilatih melalui analisis logis bahasanya, dan penghafalan kaidah-kaidah bahasa dan pola-pola kalimat yang rumit, serta penerapan kaidah-kaidah dan pola-pola dalam latihan terjemah.(Subyakto Nababan, 1993)

Metode Tata Bahasa Terjemah mendominasi pembelajaran bahasa asing dan bahasa Eropa dari tahun 1840-an sampai tahun 1940-an, dan dalam bentuk yang telah dimodifikasi pun tetap terpakai secara luas di berbagai bagian dunia sampai kini. Barangkali metode ini merupakan metode terbanyak yang tersebar di Negara Indonesia dan lebih khusus di pondok-pondok pesantren salafiah, Pada dasawarsa akhir abad ke-19, Metode Tata Bahasa-Terjemah mulai mendapat serangan sebagai suatu metode yang kaku dan mematkan pengajaran bahasa, metode ini dianggap sebagai sumber kegagalan pengajaran bahasa asing. Mayoritas pembaharuan pengajaran bahasa pada akhir abad ke-19 dan sampai pertengahan pertama abad ke-20 pada dasarnya dikembangkan untuk menentang Metode Tata Bahasa Terjemah.(Fachrurrozi & Mahyuddin, 2010)

Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu logika semesta yang merupakan dasar semua bahasa di dunia ini dan tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah dan menghafal(EFFENDY, 2012). Para pelajar bahasa dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa peserta didik, terutama teks-teks yang bernilai sastra tinggi, walaupun dalam teks itu seringkali terdapat struktur kalimat yang rumit dan kosakata atau ungkapan yang sudah terpakai(Mustafa, 2021).

3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Tata Bahasa Terjemah

Metode Tata Bahasa Terjemah memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya tetap penting dalam situasi tertentu, khususnya dalam pembelajaran yang fokus pada pemahaman struktur dan arti teks. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuannya dalam membentuk dasar tata bahasa yang kokoh pada siswa. Dengan metode ini, siswa diajak untuk memahami peran gramatikal setiap elemen dalam kalimat, sehingga kemampuan analisis bahasa mereka semakin baik. Selain itu, metode ini juga sangat relevan untuk digunakan dalam memahami teks-teks ilmiah dan religius yang memiliki struktur bahasa yang rumit.

Metode Tata Bahasa Terjemah ini juga memiliki keuntungan dalam aspek sistematika dan kejelasan petunjuk pembelajaran. Dengan mengikuti aturan yang jelas, guru dapat membimbing siswa secara berurutan dan terencana. Pendekatan deduktif yang diterapkan membantu siswa terbiasa berpikir logis dalam memahami serta menyusun kalimat dalam bahasa Arab.

Namun, pendekatan ini juga memiliki beberapa kekurangan yang harus diperhatikan. Salah satu penyebabnya adalah minimnya fokus pada kemampuan komunikasi lisan, seperti berbicara dan mendengarkan. Dalam pelaksanaannya, Metode Tata Bahasa Terjemah cenderung menghasilakan proses belajar yang bersifat pasif, di mana siswa lebih banyak menerima informasi dibandingkan terlibat secara aktif dalam penggunaan bahasa. Selain itu, pendekatan ini tidak cukup mendukung penerapan bahasa Arab dalam situasi yang sebenarnya, sehingga siswa mengalami kesulitan saat dihadapkan pada konteks komunikasi yang spontan dan alami.

Kelemahan lain dari pendekatan ini adalah kecenderungannya yang terlalu menekankan bentuk dan struktur, sehingga makna atau fungsi pragmatik dari bahasa dapat terabaikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggabungkan metode ini dengan cara lain yang lebih komunikatif agar dapat menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif dan seimbang.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis dan mengeksplorasi konsep, teori, serta penerapan Metode Tata Bahasa-Terjemah (MTBT) dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di era digital. Studi pustaka memberikan ruang yang luas bagi peneliti untuk menggali gagasan yang telah ada, mengidentifikasi relevansinya dengan situasi pembelajaran saat ini, serta merumuskan kesimpulan yang berdasarkan pada sintesis berbagai literatur.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku-buku teori pendidikan bahasa dan metodologi pengajaran bahasa Arab, jurnal ilmiah nasional maupun

internasional yang relevan, serta berbagai publikasi digital yang membahas penerapan MTBT dan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis sebagai berikut. Pertama, peneliti mengidentifikasi topik dan merumuskan fokus kajian, yaitu relevansi dan pengembangan metode Tata Bahasa Terjemah dalam konteks digital. Kedua, peneliti mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber, baik cetak maupun daring. Ketiga, dilakukan pembacaan dan penelaahan mendalam terhadap isi dari setiap sumber yang dikumpulkan. Keempat, peneliti melakukan analisis isi (content analysis) dengan mengklasifikasi dan menginterpretasi data sesuai dengan tema penelitian, seperti keunggulan, kelemahan, dan kemungkinan integrasi MTBT dengan teknologi pembelajaran modern. Terakhir, hasil analisis digunakan untuk merumuskan simpulan konseptual mengenai posisi metode Tata Bahasa-Terjemah dalam pengajaran bahasa Arab di era digital. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya memberikan landasan teoritis yang kuat, tetapi juga memetakan posisi dan potensi pengembangan MTBT dalam dinamika pembelajaran bahasa Arab yang kini semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan Metode Tata Bahasa-Terjemah (MTBT) menunjukkan bahwa metode ini masih memiliki posisi penting dalam pembelajaran bahasa Arab, meskipun saat ini dunia pendidikan tengah mengalami pergeseran menuju pendekatan yang lebih komunikatif dan berbasis teknologi. Metode ini dinilai mampu memberikan dasar yang kuat dalam penguasaan struktur dan kaidah bahasa, yang merupakan komponen fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks pemahaman teks-teks klasik dan akademik.

Di era digital, tantangan utama dalam penerapan MTBT adalah bagaimana metode ini dapat mengikuti perkembangan teknologi pendidikan yang menawarkan berbagai kemudahan, interaktivitas, dan akses yang luas terhadap materi ajar. Di sisi lain, kemunculan berbagai platform digital justru membuka peluang untuk memodifikasi dan memperbarui MTBT agar lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik masa kini. Dengan demikian, penting untuk menggali sejauh mana MTBT dapat dipertahankan, dimodifikasi, dan diintegrasikan dengan pendekatan modern tanpa menghilangkan substansi utamanya sebagai metode yang menekankan pada analisis bahasa dan penerjemahan. Pembahasan berikut ini mengangkat beberapa aspek utama yang menunjukkan relevansi, kekuatan, dan potensi transformasi metode Tata Bahasa-Terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer.



1. Relevansi Metode Tata Bahasa Terjemah di Era Digital

Metode Tata Bahasa-Terjemah masih banyak digunakan di lembaga pendidikan, khususnya pesantren, madrasah, dan fakultas keagamaan, karena keunggulannya dalam menjelaskan struktur bahasa Arab secara sistematis. Dalam konteks pembelajaran teks klasik atau kitab kuning, metode ini memberikan kejelasan dalam memahami makna secara tepat. Meskipun dianggap tradisional, pendekatan ini tetap relevan untuk membentuk dasar pemahaman bahasa Arab yang kuat, terutama bagi pemula asing sedang yang diajarkan terhadap bahasa ibu peserta didik ataupun sebaliknya. Metode pengajaran ini masih dianggap penting untuk diterapkan karena pengajar mampu memberikan gambaran mengenai batasan-batasan materi dan peserta didik mampu dengan baik memahami sekaligus memperkaya kosa kata bahasa asing yang sedang dipelajari. (Richards & Rodgers, 2014)

Celce Murcia menyampaikan karakter-karakter urama Penerjemahan Tata Bahasa. (Celce-Murcia & McIntosh, 1979)

- a. Kelas-kelas diajar dalam bahasa ibu; sedikit penggunaan bahasa asing itu sendiri (Arab)
- b. Kebanyakan kosakata diajarkan dalam bentuk daftar kata-kata terpisah
- c. Menjelaskan secara rinci kepelikan tata bahasa
- d. Membaca teks-teks klasik sulit sudah dimulai sejak dini
- e. Teks teks dipakai sebagai latihan dalam analisis tata bahasa
- f. Latihan berkala dalam penerjemahan kalimat dari tahapan awal sampai tahapan menengah
- g. Sedikit atau tidak ada perhatian terhadap pengucapan

Penerjemahan Tata Bahasa begitu populer. Ia hanya memerlukan sedikit keterampilan khusus para guru. Ujian kaidah-kaidah tata bahasa dari penerjemahan mudah dibuat dan dinilai secara objektif. Banyak ujian standar bahasa asing yang tetap tidak berusaha menyentuh kemampuan komunikatif sehingga para siswa tidak cukup termotivasi untuk melangkah melampaui analogi tata bahasa, penerjemahan, dan latihan pengulangan. Dan ini kadang-kadang berhasil membuat seorang siswa memiliki kecakapan membaca dalam bahasa kedua.

Metode kaidah (tata bahasa) dan tarjamah (terjemah) telah lama menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, memberikan landasan yang kokoh dalam pemahaman struktur dan aturan bahasa Arab, serta memperluas kosa kata dan pemahaman kontekstual siswa. Metode ini menggabungkan penghafalan kaidah tata bahasa asing dengan kegiatan penerjemahan kata, kalimat, atau teks dari satu bahasa ke bahasa lain. Kehadirannya sudah ada sejak masa kejayaan peradaban Islam di abad ke-7 hingga ke-13 Masehi.

Di era digital saat ini, relevansi metode tata bahasa-terjemah tetap tinggi, bahkan berpotensi diperkuat dengan berbagai sumber daya yang tersedia. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa metode ini harus diimbangi dengan latihan berbicara, mendengarkan, dan membaca dalam konteks nyata.

Berikut adalah bagaimana metode tata bahasa-terjemah tetap relevan dan dapat dioptimalkan di era digital:

- a. Akses Mudah ke Sumber Daya Digital: Aplikasi pembelajaran bahasa, kamus daring, dan platform terjemahan instan dapat mendukung penerapan metode ini. Siswa dapat dengan cepat mencari arti kata, memeriksa struktur kalimat, dan membandingkan terjemahan mereka.
- b. Pembelajaran Mandiri yang Efektif: Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, memanfaatkan sumber daya digital untuk memahami kaidah tata bahasa dan melatih penerjemahan. Ini sangat cocok untuk pelajar yang memiliki jadwal fleksibel atau preferensi belajar mandiri.
- c. Fondasi untuk Keterampilan Berbahasa Lain: Pemahaman yang kuat tentang tata bahasa dan kosa kata melalui metode ini menjadi fondasi penting untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan membaca. Setelah memahami dasar-dasar, siswa dapat lebih percaya diri dalam berinteraksi langsung dengan bahasa.
- d. Integrasi dengan Pembelajaran Interaktif: Meskipun metode ini cenderung pasif, di era digital, ia dapat diintegrasikan dengan aktivitas interaktif. Misalnya, siswa dapat menggunakan kaidah yang dipelajari untuk membuat kalimat dalam forum online, atau menerjemahkan teks asli dan kemudian mendiskusikannya dengan penutur asli melalui platform komunikasi.
- e. Akses ke Konten Digital: Era digital menyediakan akses tak terbatas ke teks-teks Arab asli (artikel berita, blog, buku elektronik, dll.) yang dapat

digunakan untuk latihan terjemah. Ini memperkaya pemahaman kontekstual siswa dan mengenalkan mereka pada ragam gaya bahasa.

- f. **Memperkaya Pemahaman Budaya:** Melalui penerjemahan teks-teks asli dan pemahaman kaidah tata bahasa yang mencerminkan cara berpikir penutur aslinya, siswa dapat memperkaya pemahaman mereka tentang budaya Arab secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, di era digital, metode kaidah dan tarjamah tetap menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Kombinasi metode ini dengan interaksi langsung dalam bahasa Arab, yang kini difasilitasi oleh berbagai platform digital (percakapan dengan penutur asli melalui aplikasi, mengikuti kelas online, atau bergabung dengan komunitas daring), akan membantu siswa menjadi fasih dalam berbahasa Arab dan memahami budaya Arab secara lebih mendalam.

Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis, meningkatkan daya ingat, memperluas kosakata bahasa Arab, menyederhanakan proses penerjemahan, memperjelas struktur kalimat, dan membantu dalam penulisan esai. Selain itu, metode ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk berlatih berbicara dan menulis dalam bahasa Arab melalui membaca teks dari buku teks. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa siswa kelas dua di SMP Model Qadri 1 Jember menunjukkan kemampuan menghafal yang sangat baik, yang ditunjukkan selama setiap pelajaran bahasa Arab. Metode ini mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa melalui tahapan-tahapan seperti dikte konten bergerak, perspektif, dan ujian. Selain mencapai ketepatan ejaan, siswa juga meningkatkan kemampuan mereka untuk membangun pembelajaran dalam bahasa Arab. Metode ini membuat pemahaman tata bahasa dan morfologi lebih mudah, membantu posisi kalimat dan penerjemahan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Namun, konsekuensi penting adalah penjelasan materi yang cepat oleh guru dalam jangka waktu yang terbatas. (Hasyim Asy'ari et al., 2024)

2. Potensi Inovasi dan Integrasi Digital dalam Metode Tata Bahasa Terjemah

Perkembangan teknologi pendidikan pada era digital saat ini telah menciptakan berbagai peluang baru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa, termasuk dalam penerapan metode Tata Bahasa Terjemah. Jika sebelumnya metode ini dikenal sebagai pendekatan yang bersifat tradisional dan statis, kini ia memiliki potensi besar untuk direvitalisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik generasi digital. Inovasi berbasis teknologi memungkinkan metode ini menjadi lebih dinamis, menarik, dan relevan dengan karakteristik pembelajar modern.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi aspek fundamental dalam merespons perkembangan pembelajaran Bahasa Arab, integrasi teknologi

bukan hanya dianggap sebagai inovasi, tetapi juga suatu keharusan untuk memperluas cakupan dan meningkatkan efektivitas pendidikan. Transformasi signifikan terjadi dalam metode pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan efektif, sehingga siswa mendapatkan kebermanfaatannya sehari untuk mendengar, berbicara, membaca dan menulis menggunakan bahasa Arab (Azhar et al., 2022).

Salah satu bentuk integrasi digital yang paling nyata adalah penggunaan e-book interaktif dan aplikasi terjemahan cerdas. E-book yang dilengkapi dengan fitur anotasi, audio, dan terjemahan otomatis memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami struktur bahasa dan makna teks secara instan. Selain itu, aplikasi digital seperti grammar checker bahasa Arab, kamus daring, serta platform pembelajaran berbasis AI memberikan dukungan yang signifikan dalam latihan mandiri siswa, khususnya dalam menerjemahkan dan mengidentifikasi struktur gramatikal secara akurat.

Perkembangan teknologi pendidikan membuka peluang besar untuk merevitalisasi metode Tata Bahasa Terjemah. Lima inovasi terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik metode ini adalah:

- a. Aplikasi Pembelajaran Interaktif dengan Gamifikasi: Mengintegrasikan aplikasi yang menawarkan latihan tata bahasa dan kosa kata secara interaktif dengan elemen gamifikasi. Ini tidak hanya menyediakan umpan balik instan, tetapi juga membuat proses belajar lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terus berlatih.
- b. Kamus dan Penerjemah Daring Cerdas Kontekstual: Pemanfaatan kamus daring dan penerjemah yang lebih canggih, yang mampu memberikan nuansa makna dan contoh penggunaan kata atau frasa dalam berbagai konteks. Ini membantu siswa memahami kompleksitas bahasa Arab secara lebih mendalam, melampaui terjemahan literal.
- c. Integrasi Konten Audio dan Video Autentik: Memasukkan materi audio dan video berbahasa Arab asli (misalnya, podcast, berita, film pendek) sebagai sumber utama untuk latihan penerjemahan. Pendekatan ini tidak hanya mengasah kemampuan terjemah tetapi juga meningkatkan keterampilan mendengarkan dan pemahaman budaya secara langsung.
- d. Platform Kolaboratif Berbasis Komunitas: Mengembangkan atau memanfaatkan platform di mana siswa dapat berbagi hasil terjemahan mereka, memberikan umpan balik, dan berdiskusi mengenai kaidah tata bahasa dengan teman sejawat. Ini mendorong pembelajaran aktif, berbasis komunitas, dan interaksi yang kaya.
- e. Sistem Tutor Berbasis AI untuk Pembelajaran Personalisasi: Mengembangkan sistem tutor yang menggunakan kecerdasan buatan untuk memberikan penjelasan tata bahasa yang dipersonalisasi, menawarkan latihan

terjemahan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu, dan bahkan mengoreksi kesalahan dengan penjelasan yang jelas dan konstruktif.

Melalui integrasi inovasi digital ini, metode Tata Bahasa Terjemah dapat menjadi lebih dinamis dan relevan, membantu siswa mencapai kefasihan berbahasa Arab dan pemahaman budaya yang mendalam di era modern.

Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Arifin dan timnya bertujuan untuk menganalisis kerangka implementasi teknologi pintar dalam pembelajaran bahasa Arab di Universitas Islam Nusantara Bandung. Metode penelitian yang diadopsi adalah campuran antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner mengenai penerapan teknologi pintar, sementara data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa studi bahasa dan sastra Arab di Universitas Islam Nusantara Bandung. Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase penggunaan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi pintar digunakan sebagai alat dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi pintar membantu mempermudah, meningkatkan interaktivitas, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, teknologi lainnya, seperti media sosial dan laboratorium bahasa, dilibatkan dengan berbagai fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung pembelajaran bahasa Arab di Universitas Islam Nusantara Bandung. (Arifin et al., 2023)

3. Komparasi dengan Metode Modern

Dalam lanskap pembelajaran bahasa yang terus berkembang, berbagai pendekatan telah muncul untuk memaksimalkan efektivitas. Di satu sisi, kita memiliki Metode Tata Bahasa Terjemah (MTBT), sebuah pendekatan klasik yang telah teruji waktu, dikenal karena kemampuannya membangun fondasi kuat dalam struktur dan pemahaman tekstual bahasa Arab. Namun, di sisi lain, muncul metode-metode modern seperti Pendekatan Komunikatif dan Pembelajaran Berbasis Tugas, yang lebih berfokus pada kemampuan ekspresi lisan dan interaksi langsung.

Memahami perbedaan antara kedua kutub ini sangat penting untuk merancang strategi pengajaran yang paling efektif. MTBT unggul dalam melatih otak untuk menganalisis dan memahami kompleksitas tata bahasa serta kekayaan teks. Sementara itu, pendekatan modern lebih memprioritaskan kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam percakapan sehari-hari dan skenario kehidupan nyata. Pertanyaannya kemudian, apakah kedua pendekatan ini harus bersaing, atau justru bisa saling melengkapi? Faktanya, integrasi adalah kunci. Dengan memadukan kekuatan MTBT yang berfokus pada kedalaman struktural dan keluwesan metode modern yang mendorong komunikasi aktif, kita bisa menciptakan pembelajar bahasa Arab yang tidak hanya fasih berbicara, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nuansa dan kekayaan bahasa tersebut.

Memang benar bahwa metode Tata Bahasa-Terjemah (MTBT) memiliki fokus yang berbeda dengan metode modern. Untuk mengaitkannya dengan contoh metode modern saat ini, mari kita lihat beberapa pendekatan kontemporer dan bagaimana MTBT bisa berintegrasi dengannya. Berikut ini adalah contoh penerapannya:

a. Pendekatan Komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT):

Fokus utama: Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan bermakna dalam situasi kehidupan nyata. Ini melibatkan percakapan, bermain peran (role-play), simulasi, dan proyek-proyek berbasis komunikasi. Tata bahasa diajarkan secara induktif atau "on the fly" ketika muncul kebutuhan dalam konteks komunikasi.

Contoh Penerapan Modern: Dalam kelas bahasa Arab modern yang menggunakan CLT, siswa mungkin akan diajak berdiskusi tentang topik aktual (misalnya, berita terbaru, film Arab, atau budaya makanan di Timur Tengah). Guru akan memfasilitasi percakapan, memberikan kosakata yang relevan, dan mengoreksi kesalahan (termasuk tata bahasa) seiring berjalannya interaksi, bukan sebagai fokus utama di awal. Mereka bisa menggunakan aplikasi konferensi video untuk berinteraksi dengan penutur asli atau platform kolaboratif untuk membuat skenario dialog.

Bagaimana MTBT bisa berintegrasi: Sebelum atau setelah sesi komunikasi intensif, siswa dapat menggunakan MTBT untuk memperkuat pemahaman tata bahasa yang muncul dalam percakapan tersebut. Misalnya, setelah berdiskusi tentang kegiatan sehari-hari, mereka bisa menganalisis struktur kalimat *fi'il madhi* (kata kerja lampau) atau *fi'il mudhari'* (kata kerja sekarang/akan datang) yang banyak digunakan, melalui latihan terjemahan atau analisis teks. Ini membangun fondasi yang kokoh untuk akurasi tata bahasa saat berkomunikasi.

Keistimewaan yang paling jelas dalam pengajaran bahasa yang komunikatif adalah bahwa dari peningkatan kefasihan dalam bahasa sasaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi lebih percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain dan mereka juga lebih menikmati berbicara. Pendekatan ini juga mengarah ke keuntungan di bidang wacana kompetensi gramatikal, sociolinguistik, dan strategis melalui komunikasi tersebut. (Mabrurrosi, Lutfi Aziz, 2023)

b. Pembelajaran Berbasis Tugas (Task Based Language Teaching/TBLT):

Fokus utama: Siswa melakukan tugas-tugas nyata yang membutuhkan penggunaan bahasa untuk mencapai tujuan. Fokusnya adalah pada penyelesaian tugas, dan bahasa adalah alat untuk mencapai itu. Pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) dinilai sebagai salah satu pendekatan paling seimbang dalam mengembangkan keempat keterampilan bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) secara

terpadu. Pendekatan ini berorientasi pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi nyata, bukan sekadar sistem simbol atau struktur gramatikal. (Ridhokusumo, Alfath Bilqisti, n.d.)

Contoh Penerapan Modern: Siswa mungkin diberi tugas untuk merencanakan perjalanan virtual ke negara Arab, termasuk mencari informasi tentang tempat wisata, memesan hotel, dan menanyakan arah. Mereka akan menggunakan bahasa Arab untuk mencari informasi di situs web, menulis catatan, atau bahkan membuat video presentasi singkat.

Bagaimana MTBT bisa berintegrasi: Sebelum memulai tugas, MTBT dapat digunakan untuk mempelajari kosa kata dan frasa kunci yang relevan dengan tugas tersebut, serta memahami struktur kalimat yang sering muncul dalam panduan perjalanan atau informasi tempat wisata. Setelah tugas selesai, siswa dapat menganalisis teks-teks yang mereka gunakan atau hasil tulisan mereka dari segi tata bahasa melalui terjemahan atau analisis struktur.

c. Pendekatan Berbasis Konten (Content-Based Instruction/CBI):

Fokus utama: Mengajarkan bahasa melalui materi pelajaran non-linguistik, seperti sejarah, sains, atau sastra. Tujuannya adalah siswa belajar konten sekaligus menguasai bahasa. Pembelajaran berbasis konten atau Content-Based Instruction (CBI) dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Dalam pendekatan ini, materi pelajaran tidak hanya menyampaikan bahasa, tetapi juga menyampaikan konten tematik yang bermakna dan relevan bagi peserta didik. (Ainur Rofiq Sofa & Ayun Febrianti, 2025)

Contoh Penerapan Modern: Siswa belajar tentang sejarah Islam di Andalusia menggunakan teks-teks berbahasa Arab asli atau terjemahan. Mereka akan menganalisis dokumen sejarah, artikel ilmiah, atau bahkan puisi kuno.

Bagaimana MTBT bisa berintegrasi: MTBT sangat ideal di sini. Siswa dapat menerjemahkan dan menganalisis teks-teks sejarah atau sastra yang kompleks, yang secara langsung membangun pemahaman tata bahasa, kosa kata, dan gaya bahasa yang tinggi. Setelah itu, mereka bisa mendiskusikan konten yang dipelajari menggunakan bahasa Arab atau membuat ringkasan tertulis, menerapkan pengetahuan gramatikal yang telah diperdalam.

Dengan mengintegrasikan MTBT pada fase-fase tertentu dalam metode modern, siswa tidak hanya mahir berkomunikasi tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang struktur dan kekayaan bahasa Arab. Ini menciptakan pembelajar yang lebih komprehensif dan fasih.

4. Peran Guru sebagai Mediator Teknologi dan Tradisi

Dalam dunia pembelajaran bahasa yang terus berkembang, peran guru menjadi semakin krusial, terutama sebagai mediator antara tradisi pengajaran klasik dan kebutuhan teknologi modern. Ini berarti guru tidak lagi hanya

mengajarkan kaidah tata bahasa dan menerjemahkan teks secara konvensional, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan inovasi digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Untuk mengoptimalkan metode Tata Bahasa-Terjemah di era digital, guru memiliki tanggung jawab strategis untuk:

- a. Mendesain Pembelajaran Berbasis Digital: Guru perlu merancang pengalaman belajar yang memanfaatkan alat-alat digital secara efektif. Ini bisa berarti menciptakan modul daring interaktif, menyusun aktivitas berbasis web, atau mengintegrasikan sumber daya digital yang relevan langsung ke dalam kurikulum. Kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0 ini menuntut dunia pendidikan harus segera melakukan perubahan menyeluruh seiring dengan perkembangan teknologi digital yang begitu massif. Digitalisasi teknologi dalam dunia pendidikan telah menyebabkan perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran, sumber belajar, serta model pembelajaran. Munculnya elearning, online learning, web based training, online courses, web based education dan sebagainya merupakan signal kuat akan tuntutan berubahnya system pembelajaran dan strategi pendidikan secara umum.(Anggraeni et al., 2019)
- b. Memilih Aplikasi dan Platform yang Sesuai: Dengan banyaknya pilihan di luar sana, guru harus selektif dalam memilih aplikasi dan platform pembelajaran yang paling cocok untuk tujuan metode Tata Bahasa Terjemah. Pemilihan harus didasarkan pada efektivitasnya dalam memfasilitasi pemahaman tata bahasa, latihan terjemah, dan kemampuan untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam melihat peluang teknologi dalam pendidikan bahasa Arab, perlu juga mempertimbangkan isu-isu keberlanjutan akses dan penggunaan teknologi di berbagai konteks dan wilayah. Evaluasi terhadap efektivitas teknologi harus mencakup pemahaman terhadap inklusivitas, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan potensi dalam meningkatkan aksesibilitas pembelajaran bahasa Arab.(Yunengsih Nur Muthmainnah, 2023)
- c. Membuat Konten yang Menggabungkan Kedalaman Teks dengan Pendekatan Visual: Guru didorong untuk berinovasi dalam pembuatan materi ajar. Ini termasuk mengembangkan konten yang tidak hanya kaya akan kedalaman tekstual dan gramatikal, tetapi juga menarik secara visual melalui infografis, video animasi, atau presentasi interaktif, sehingga memudahkan siswa memahami konsep kompleks. Agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan konten media sosial dapat diwujudkan, maka perlu juga adanya kolaborasi yang baik antara guru, siswa dan pengawasan orang tua. Tanpa ketiganya, tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan tidak akan bisa diwujudkan. Oleh sebab itu, peneliti sangat merekomendasikan penggunaan konten media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tetap adanya pengawasan dari pihak orang tua. Guru bisa memilih aplikasi yang akan digunakannya untuk

pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.(Kurniati, 2022)

Dengan menguasai keterampilan-keterampilan ini, guru tidak hanya mempertahankan esensi dari metode Tata Bahasa-Terjemah, tetapi juga mampu mengembangkannya menjadi lebih kontekstual, menarik, dan efektif di tengah arus perkembangan teknologi pendidikan saat ini.

5. Arah Baru Pengembangan Metode Tata Bahasa-Terjemah di Era Digital

Menghadapi tantangan era digital, metode Tata Bahasa Terjemah (TBT) tidak bisa hanya dipertahankan sebagai warisan tradisional semata. Ia harus diarahkan menjadi metode yang terus berkembang, tidak hanya secara teknis, tetapi juga secara filosofis. Dengan menggabungkan prinsip klasik dengan kemajuan teknologi, arah baru pengembangan metode ini harus memfokuskan pada:

a. Transformasi dari Metode Pasif menjadi Aktif;

Metode TBT di era digital harus mendorong siswa untuk tidak hanya sekadar menganalisis teks. Melalui dukungan teknologi, siswa kini dapat memproduksi teks Arab sederhana berdasarkan pemahaman gramatikal yang mereka peroleh. Ini bisa berupa penulisan kalimat, paragraf, atau bahkan narasi pendek, yang secara aktif menerapkan kaidah bahasa yang telah dipelajari.

Metode ini memungkinkan siswa untuk menguasai hal-hal yang bersifat teoritis dari bahasa Arab dan membandingkannya dengan bahasa ibu mereka, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur bahasa. Kelebihan lainnya adalah metode ini memperkuat kemampuan mengingat siswa, karena mengharuskan mereka menghafal kaidah dan kosa kata. Metode ini juga sangat fleksibel, dapat digunakan dalam pengajaran kelas besar tanpa memerlukan keterampilan guru yang ideal. Selain itu, metode gramatikal dan terjemah dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas.(Husnaini Jamil, 2020)

b. Perluasan Konteks Penggunaan;

MTBT tidak lagi hanya terbatas pada teks keagamaan klasik. Pengembangannya harus mencakup pemahaman wacana kontemporer berbahasa Arab, seperti berita, artikel ilmiah, pos media sosial, dan karya sastra modern. Ini membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan informasi siswa di era digital. Kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Arab, memberikan peluang yang menarik di berbagai aspek kehidupan. Bahasa Arab adalah bahasa resmi di lebih dari 20 negara, yang meliputi wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara(Taqi & Abby, 2022). Keberadaan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi dan bisnis di wilayah tersebut memberikan keuntungan signifikan bagi individu yang menguasainya. Selain itu, pemahaman bahasa Arab juga memberikan akses

langsung ke teks-teks klasik yang berharga dalam berbagai disiplin ilmu, seperti teologi, sastra, sejarah, dan filsafat (Ulin Nuha & Faedurrohman, 2022).

c. Penguatan Daya Pikir Kritis;

Dengan pendekatan berbasis terjemah dan struktur, siswa dilatih untuk tidak hanya mengetahui arti suatu kalimat, tetapi juga mengapa kalimat itu tersusun demikian. Ini mendidik logika bahasa dan kemampuan analisis mendalam, melatih siswa untuk memahami struktur di balik setiap pesan, bukan hanya terjemahan literalnya.

Belajar bahasa Arab tidak hanya sekadar menjadi sebuah peristiwa komunikasi buatan (*musthana'*) namun ia akan menceburkan pembelajar untuk berkomunikasi langsung (dengan makna sesungguhnya) untuk membahas dan mendiskusikan konsep-konsep, ide-ide, dan argumentasi tentang sebuah masalah kontemporer. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran multiliterasi mendorong adanya proses dialektika dalam diri pembelajar untuk mendiskusikan perbandingan nilai-nilai bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Bahkan pendekatan ini memungkinkan pembelajar untuk memilih nilai dan norma yang pantas untuk diterima dan diterjemahkan dalam kesehariannya (Hadiyanto et al., 2020)

d. Kolaborasi Lintas Metode;

Arah baru pengembangan MTBT juga harus mengedepankan kolaborasi dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual. Integrasi ini memastikan pembelajaran bahasa menjadi lebih menyeluruh, di mana kekuatan pemahaman struktural MTBT melengkapi kemampuan komunikasi aktif yang diajarkan oleh metode modern.

Kolaborasi lintas metode dalam pembelajaran bahasa mengintegrasikan Metode Tata Bahasa Terjemah (MTBT) dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual. Ini berarti siswa tidak hanya memahami struktur bahasa secara mendalam, tetapi juga mampu menggunakannya dalam komunikasi nyata dan dalam berbagai situasi budaya.

Contohnya, setelah mempelajari aturan tata bahasa atau kosakata (MTBT), siswa akan langsung mempraktikkannya melalui percakapan, menulis cerita, atau menerjemahkan teks otentik dengan mempertimbangkan konteks budayanya (komunikatif & kontekstual). Tujuannya adalah menciptakan pembelajaran bahasa yang menyeluruh, di mana pemahaman struktural mendukung kemampuan komunikasi yang aktif dan relevan.

E. KESIMPULAN

Metode Tata Bahasa Terjemah tetap relevan dalam pembelajaran bahasa Arab modern. Integrasi teknologi digital menjadikannya lebih dinamis, mendukung pembelajaran mandiri, dan memperkaya pemahaman budaya. Inovasi seperti gamifikasi, AI, dan media interaktif meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa. Untuk masa depan, dibutuhkan penelitian empiris guna menguji efektivitas integrasi MTBT dengan teknologi serta dampaknya terhadap hasil belajar dalam berbagai konteks pendidikan. Artikel ini menganalisis secara konseptual Metode Tata Bahasa-Terjemah (MTBT) dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di era digital, dengan tujuan untuk menelaah relevansi, kelebihan, keterbatasan, serta potensi pengembangannya dengan dukungan teknologi modern. Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MTBT, meskipun sering dianggap tradisional, masih memegang posisi penting dan relevan dalam pengajaran bahasa Arab masa kini, terutama sebagai fondasi untuk memahami struktur dan kaidah bahasa secara mendalam.

Menghadapi tantangan era digital, MTBT tidak hanya mampu bertahan, tetapi memiliki potensi pengembangan dan transformasi yang signifikan. Integrasi dengan teknologi digital dapat merevitalisasi MTBT, mengubahnya dari metode statis menjadi dinamis. Inovasi seperti aplikasi pembelajaran interaktif dengan gamifikasi, kamus daring cerdas kontekstual, integrasi konten audio/video otentik, platform kolaboratif, hingga sistem tutor berbasis AI, dapat meningkatkan efektivitas, daya tarik, dan personalisasi pembelajaran. Teknologi memungkinkan MTBT untuk mendukung pembelajaran mandiri yang efektif dan memberikan akses tak terbatas ke beragam konten digital, memperkaya pemahaman budaya siswa.

Secara keseluruhan, MTBT dapat terus menjadi bagian integral dari solusi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan kontekstual di era digital. Untuk pengembangan teori baru, diperlukan lebih banyak penelitian empiris yang menguji efektivitas model integrasi MTBT dengan teknologi dan metode modern. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi implementasi praktis dari inovasi digital yang diusulkan, mengukur dampaknya terhadap motivasi dan capaian belajar siswa, serta membandingkan hasil pembelajaran antara kelas yang menerapkan MTBT tradisional dengan kelas yang mengadopsi MTBT yang terintegrasi secara digital dalam berbagai konteks pendidikan. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi penuh MTBT di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rofiq Sofa, & Ayun Febrianti. (2025). Dialektologi Bahasa Arab: Analisis Perbedaan Linguistik Berdasarkan Kajian Pustaka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2 SE-Articles), 76–87. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5018>
- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 191–203. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idarohe-ISSN:2580-2453https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5168>
- Arifin, Z., Desrani, A., Ritonga, A. W., & Ibrahim, F. M. A. (2023). Arabic Language Learning Approach Using Smart Technology in Higher Education. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 6(1 SE-Articles), 1–12. <https://doi.org/10.22219/jiz.v6i1.25011>
- Azhar, M., Wahyudi, H., Karim, P., & Pamil, J. (2022). Progress of Learning The Arabic Language at The Darussakinah Boarding School , Batu Bersurat. *Lisaniya Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 285–307.
- Celce-Murcia, M., & McIntosh, L. (1979). *Teaching English as a Second Or Foreign Language*. Newbury House Publishers. <https://books.google.co.id/books?id=C3MKoAEACAAJ>
- EFFENDY, A. F. (2012). *METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA.ARAB. MALANG : MISYKAT*.
- Fachrurrozi, A., & Mahyuddin, E. (2010). *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Bania Publishing.
- Hadiyanto, A., Samitri, C., & Ulfah, S. M. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal Dan Moderasi Islam di Perguruan Tinggi Negeri . *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.21009/004.01.07>
- Hasyim Asy'ari, Rufaiqoh, E., & Majid, H. (2024). Ta'lim al-Kitābah bi-isti'māl Ṭarīqat al-Qawā'id wa al-Tarjamah li-Ṭullāb: Mengajarkan Menulis dengan Menggunakan Metode Tata Bahasa dan Terjemah untuk Siswa . *Al-Kafaah : Journal of Arabic Language and Linguistics Education (ALLE) , SE-Articles*, 26–38. <https://doi.org/10.52491/alle.vi.195>
- Husnaini Jamil, S. (2020). *EKSISTENSI METODE QAWAID TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA REVOLUSI 4.0*. 2(1), 30–39.
- Kurniati, D. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Blended Learning. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 119–138. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.32>
- Kusnadi. (2019). Metode Gramatika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 9–13. <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>
- Mabrurrosi, Lutfi Aziz, R. (2023). Pendekatan Komunikatif David Nunan: Studi Kasus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 01(02).
- Mustafa, M. (2021). Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Loghat Arabi :*

- Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 56.
<https://doi.org/10.36915/la.v1i2.17>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press & Assessment.
- Ridhokusumo, Alfath Bilqisti, M. Y. A. B. (n.d.). PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DALAM BAHASA ARAB. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 15(7 SE-Articles), 71–80.
<https://doi.org/10.99534/7b8pwf91>
- Subyakto Nababan, U. (1993). *Metodologi pengajaran bahasa*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=SA-0pwAACAAJ>
- Taqi, A. Z., & Abby, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Realitas Sosial (Analisis Kebutuhan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Jakarta). *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, 1(02), 93–115.
<https://doi.org/10.15408/tadabbur.v1i02.32195>
- Ulin Nuha, M. A., & Faedurrohman, F. (2022). Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 203.
<https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>
- Yunengsih Nur Muthmainnah. (2023). PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA Yunengsih Nur Muthmainnah Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 03, 53–68.
- Zarkasyi, A. H., Gandhi, Z. I., & Tazali, R. M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4 SE-Articles), 3451–3465. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3931>